

DAYA TARIK WISATA REKREASI ALAM MAYANG KOTA PEKANBARU

Oleh : Gita Nada Melodian Hutabarat

gitanadamelodianhutabarat@gmail.com

Pembimbing: Drs. Yoskar Kadarisman

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Alam Mayang Recreation Tourism is one of the tourist attractions with outdoor recreation concept in Pecanbaru City. This research is intended to determine attractiveness of Alam Mayang Recreation Tourism by using the theory of Bagyono, namely something to see, something to do, and something to buy. This research uses a descriptive quantitative methods to examine the problems raised. The sample used was 100 people taken using Slovin formula. While the data collection techniques in this research used observation, documentation, and questionnaires using a Likert scale as a measurement tool. Based on the research results, the Alam Mayang Recreation Tourism get the grand total score is 3.204 in the score range of 2.719-3.359 in the good category, with the conclusion that the attraction of Alam Mayang Recreation Tourism is in the good category.

Keywords : *Attraction, Recreation, Alam Mayang.*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Pariwisata merupakan suatu kebutuhan sekunder yang dipenuhi oleh manusia ketika kebutuhan primer telah tercapai. Perkembangan industry pariwisata merupakan salah satu aset nasional yang sangat potensial. Terutama jika pemeliharaan dan pengelolaannya secara baik, tidaklah kecil hasil yang diraih. Pada saat ini, terdapat kecenderungan untuk melihat pariwisata sebagai suatu aktivitas yang wajar dan merupakan suatu permintaan yang wajar pula untuk dipenuhi. Pariwisata tidak saja dilihat sebagai suatu fenomena dimana sejak zaman purbakala manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan perjalanan (Muljadi A.J : 2010). Salah satu upaya pengembangan objek wisata adalah dengan memanfaatkan potensi objek wisata itu sendiri. Adapun untuk menemukan potensi objek wisata di suatu daerah orang harus mengacu pada apa yang dicari oleh wisatawan. Umum diketahui bahwa modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yakni: alam, kebudayaan, dan manusia itu sendiri.

Provinsi Riau mempunyai sejumlah potensi dan daya tarik yang cukup besar di berbagai daerah Kabupaten/Kota untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata seperti wisata alam, wisata sejarah dan budaya yang kesemuanya turut memperkaya budaya bangsa. Semua objek dan daya tarik yang ada di Provinsi Riau telah diupayakan penyediaan sarana pendukungnya seperti sarana, transportasi, akomodasi dan sebagainya yang kesemuanya ini memberi kepuasan bagi wisatawan. Salah satu lokasi wisata di Pekanbaru yang terkenal adalah Wisata Rekreasi Alam Mayang yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi wisata tersebut. Wisata Rekreasi Alam Mayang ini berada sangat strategis di pusat kota tepatnya di Jl. H Imam Munandar KM. 8 Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Taman hiburan yang luas

dan berkonsep rekreasi di alam terbuka ini pasti akan menyegarkan pikiran yang selama ini disibukkan oleh rutinitas sehari - hari. Wisata Rekreasi Alam Mayang ini menjadi salah satu pusat rekreasi yang memadukan wahana bermain dengan pemandangan alam yang cantik. Kawasan seluas 24 hektar tersebut dibangun pada tahun 1973 dengan memadukan aspek pertanian, perikanan, dan peternakan. Wahana wisata air juga bisa kita temukan di tempat ini seperti kolam renang, tempat pemancingan dan perahu air. Pada waktu-waktu tertentu, di kawasan Taman Rekreasi Alam Mayang biasanya juga diselenggarakan festival memancing dengan hadiah yang cukup besar. Acara-acara hiburan bahkan penyelenggaraan MTQ tingkat kota pun dilaksanakan di komplek Alam Mayang. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke salah satu objek wisata Kota Pekanbaru tersebut. Taman Wisata Alam Mayang menjadi salah satu target berekreasi serta banyak dikunjungi oleh wisatawan, terutama oleh orang-orang setempat sesudah dibuka untuk umum pada pertengahan tahun 1998. Situasi di sekitar Taman Wisata Alam Mayang yang terasa sedemikian sejuk serta beri kesegaran, dikarenakan ada beragam tipe pohon-pohon yang tumbuh dengan subur serta rindang melingkari areal tempat wisata itu. Situasi yang demikianlah yang menjadikan Alam Mayang sebagai salah satu tujuan wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal bahkan menarik wisata asing juga. Berikut ini merupakan tingkat kunjungan wisatawan di Wisata Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

Tabel I.1 Data Tingkat Kunjungan Wisatawan di Wisata Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru Tahun 2015 – 2019

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2015	280.196
2.	2016	234.450
3.	2017	259.200
4.	2018	253.020
5.	2019	186.389

Sumber: Pengelola Wisata Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru 2020.

Pada tabel I.2 diketahui jumlah kunjungan Wisata Rekreasi Alam Mayang yang mengalami penurunan ditahun 2016 dan mengalami peningkatan di tahun 2017 dan kembali menurun di tahun 2018 hingga 2019. Hal ini membuktikan jumlah kunjungan wisatawan Wisata Rekreasi Alam Mayang masih belum stabil dan diperlukan pengelolaan yang profesional agar jumlah wisatawan yang berkunjung semakin tahun semakin meningkat, maka dari itu peneliti menganalisa apa yang menjadi daya tarik dari Wisata Rekreasi Alam Mayang agar bisa meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Pentingnya penulis melakukan penelitian ini sebab bisa kita saksikan sendiri bahwasanya Wisata Rekreasi Alam Mayang sudah memiliki banyak pengunjung tetapi dapat dilihat bahwa masih ada naik turunnya jumlah kunjungan wisatawan. Diperlukan peningkatan pengelolaan dan promosi untuk lebih memancing wisatawan agar datang berkunjung ke Wisata Rekreasi Alam Mayang. Maka dari itu perlu diketahui apa yang menjadi daya tarik objek wisata tersebut guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta menjadikan sektor pariwisata di Kota Pekanbaru khususnya Wisata Rekreasi Alam Mayang dapat berkembang dan berkelanjutan. Oleh karenanya Penulis tertarik untuk mengadakan suatu Penelitian dengan mengangkat judul: **“Daya Tarik Wisata Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru”**.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi daya Tarik Wisata Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru.
2. Bagaimana tanggapan pengunjung mengenai daya tarik yang ada di Wisata Rekreasi Alam Mayang.

BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini hanya akan membahas mengenai daya tarik Wisata

Rekreasi Alam Mayang. Dan bagaimana tanggapan pengunjung mengenai daya tarik Wisata Rekreasi Alam Mayang.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui daya tarik Wisata Rekreasi Alam Mayang.
2. Untuk mengetahui tanggapan pengunjung mengenai daya tarik Wisata Rekreasi Alam Mayang.

MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mencapai manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai penambah wawasan serta pengetahuan dan sebagai media untuk menerapkan ilmu selama masa perkuliahan khususnya pada mata kuliah promosi destinasi wisata.
2. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti yang akan datang kemudian sebagai informasi bagi peneliti-peneliti yang membahas dan mengkaji permasalahan yang sama.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran bagi pengelola dalam upaya peningkatan daya tarik dan pengelolaan Wisata Rekreasi Alam Mayang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

Menurut Mill and Morrison (1985), pariwisata adalah sistem dari berbagai elemen yang tersusun seperti sarang laba-laba. Sedangkan menurut Norval, pariwisata adalah keeluruhan kegiatan yang berhubungan

dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu Negara, kota atau wilayah tertentu.

E. Guyer Freuler merumuskan pengertian pariwisata dengan memberikan batasan “Pariwisata dalam artian modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industry, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan”.

Menurut Prof. Hunziker dan Prof. K. Krapf (1942), pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dimana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

World Tourism Organization (WTO) mendefinisikan pariwisata yaitu berbagai aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk

dan tinggal diluar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk keenangan, bisnis, dan keperluan lain.

Prof. Salah Wahab bangsa Mesir dalam bukunya yang berjudul *An Introduction on Tourism Theory* mengemukakan bahwa batasan pariwisata hendaknya memperlihatkan anatomi dari gejala-gejala yang terdiri dari tiga unsur, yaitu manusia (Human) yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata, ruang (space) yaitu daerah atau ruang lingkup tempat melajukan perjalanan, dan waktu (time) yakni waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata. Berdasarkan ketiga unsur itu, Prof. Salah Wahab merumuskan pengertian pariwisata “suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu,

suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencaru kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Hermann V. Chulalard, seorang ahli ekonomi bangsa Austria, dalam tahun 1910, menurut pendapatnya, yang dimaksudkan dengan kepariwisatawan adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, danya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau Negara.

Prof. Hans. Buchli mengemukakan “kepariwisataan adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukkan bagi kepariwistaan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tersebut”.

Prof. Kurt Morgenroth mengemukakan “kepariwisataan, dalam arti sempit, adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar ketempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya”.

Dr. Hubert Gulden mengemukakan “kepariwisataan adalah suatu seni dari lalu lintas orang, dalam mana manusia-manusia berdiam di suatu tempat asing untuk maksud tertentu, tetapi dengan kediamannya itu tidak boleh dimaksudkan akan tinggal menetap untuk melakukan pekerjaan selama-lamanya atau meskipun sementara waktu, sifatnya masih berhubungan dengan pekerjaan”.

Dr. R. Gluckmann, dengan kepariwisataan kita artikan keseluruhan hubungan antara manusia yang hanya berada sementara waktu dalam suatu tempat kediaman dan berhubungan dengan manusia-manusia yang tinggal di tempat itu.

Ketetapan MPRS No. 1-11 tahun 1960, kepariwisataan dalam dunia modern pada hakekatnya adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberi liburan rohani dan jasmani setelah

beberapa waktu bekerja serta mempunyai modal untuk melihat-lihat daerah lain (pariwisata dalam negeri) atau Negara-negara lain (pariwisata luar negeri).

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor penting yang mau tidak mau harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor yang dimaksudkan antara lain ialah :

- a. perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
- b. perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya
- c. perjalanan itu, walaupun ada bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.
- d. orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Daya Tarik

Marioti (1985), Yoeti (1987), dalam Bambang Sunaryo (2013), mengemukakan bahwa daya tarik dari suatu destinasi merupakan faktor yang paling penting dalam rangka mengundang wisatawan untuk mengunjunginya. Suatu destinasi dapat menarik wisatawan paling tidak harus memenuhi syarat utama yaitu;

1. Destinasi tersebut harus mempunyai apa yang disebut dengan "*something to see*". Maksudnya, destinasi tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang bisa dilihat oleh wisatawan, disamping itu juga harus mempunyai atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai "entertainment" bila orang datang untuk mengunjunginya.
2. Selanjutnya destinasi tersebut juga harus mempunyai "*something to do*". Selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus juga disediakan beberapa fasilitas rekreasi atau amusements dan tempat atau wahana yang bisa digunakan oleh wisatawan untuk beraktivitas seperti olah raga, kesenian maupun kegiatan yang lain yang dapat membuat wisatawan menjadi betah tinggal lebih lama.

3. Kemudian destinasi juga harus mempunyai "*something to buy*". Ditempat tersebut harus tersedia barang-barang cendera mata (souvenir) seperti halnya kerajinan rakyat setempat yang bisa dibeli wisatawan sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.

Lebih lanjut Bambang Sunaryo (2013), menyatakan bahwa ada beberapa komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata seperti atraksi dan daya tarik wisata yang dapat didefinisikan berdasarkan pada jenis dan temanya yaitu, daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata minat khusus. Berbagai jenis atraksi dan daya tarik wisata mempunyai kedudukan yang sangat penting pada sisi produk wisata, terutama dalam rangka menarik 27 kunjungan wisatawan ke destinasi seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan, dan seni-seni pertunjukan. Menurut Bagyono (2014), daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi 3 syarat, yaitu *something to see* (sesuatu untuk dilihat), *something to do* (sesuatu untuk dikerjakan), dan *something to buy* (sesuatu untuk dibeli).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi (Sumarni dan Wahyuni, 2006). Sehingga dapat dikatakan bahwa desain penelitian menentukan apa yang akan dibangkitkan dan dianalisis.

Pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang daya tarik Wisata Rekreasi Alam Mayang di Kota Pekanbaru. Sehingga peneliti ingin menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Desain penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan secara detail masalah yang akan diteliti berdasarkan

data yang diperoleh dari laporan penelitian dan kuesioner yang dikumpulkan, kemudian dianalisis dan diucapkan dalam bentuk kalimat dan kemudian diekstraksi kesimpulan. Hasil manajemen disajikan dalam bentuk angka, sehingga meninggalkan kesan bahwa lebih mudah untuk memahami makna siapapun yang membutuhkan informasi tentang adanya gejala-gejala ini (Sumarny dan Wahyuni, 2006).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru dan dalam jangka waktu berkisar antara bulan Maret – Agustus 2020.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan unit yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya (kuncoro, 2001). Selanjutnya (Sugiyono, 2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Alam Mayang pada tahun 2019 sebanyak 186.389.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Peneliti juga menggunakan rumus kecukupan sampel (slovin) yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti terlalu banyak atau sumber data sangat luas untuk itu penulis mengambil sampel yang mewakili populasi pada tamu yang sedang maupun yang pernah berkunjung di Wisata Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability* sample dengan cara *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang

dilakukan kepada siapa saja yang ditemui secara kebetulan di area objek Wisata Rekreasi Alam Mayang dan kepada siapa saja yang pernah mengunjungi objek wisata Alam Mayang Pekanbaru.

Berdasarkan Homegenitas jumlah sample maka dapat dihitung dengan rumus Slovin dalam bukunya Umar (1998) Sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah elemen / anggota sampel

N= Jumlah elemen / anggota populasi

e = Batas toleransi kesalahan 10 % {[e=0,]}

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 186.389 orang dari jumlah tahun 2019 dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikan 0,1. Maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{N}{1 + N(0,1)^2} \\ &= \frac{186.389}{1 + 186.389 (0.01)} \\ &= \frac{186.389}{1864,89} \\ &= 99,94 \text{ (dibulatkan menjadi 100).} \end{aligned}$$

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utamanya yang diperoleh dari semua informan melalui teknik wawancara dan observasi terhadap objek penelitian yang dilakukan kepada pihak pengelola, dan

menyebarkan kuesioner kepada responden yang berkunjung ke Wisata Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru.

1. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan informasi dan sumber data penelitian yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, akan tetapi data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data informasi yang diperoleh melalui sumber data berupa literatur dan buku serta laporan penelitian sebelumnya seperti jurnal, dan data dari instansi seperti dokumen atau arsip. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian "Data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen". Data sekunder peneliti dapatkan dari arsip-arsip yang ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Riau serta dari Kantor Wisata Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharuan bagi seorang peneliti. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, yaitu metode observasi, metode kuesioner dan metode dokumentasi. Berikut metode observasi, metode kuisoner dan metode dokumentasi yang penulis pakai dan menurut beberapa para ahlinya.

a. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Teknik pengumpulann data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, progres kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke Wisata Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru.

b. Kuisioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, mengenai dayatarik dan harapan responden pada objek wisata. Kuesioner atau angket ini dibagikan kepada wisatawan Wisata Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru untuk kemudian di isi. Peneliti menggunakan kuesioner untuk melihat tanggapan wisatawan mengenai Daya Tarik Wisata Rekreasi Alam Mayang. Alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data berupa kertas angket yang berisi pernyataan tanggapan pengunjung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket kuesioner tertutup yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan sudah dalam bentuk pilihan ganda, sehingga tidak ada kesempatan bagi responden untuk mengeluarkan pendapat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan pengambilan data dari foto mengenai objek dan subjek penelitian dengan melakukan pengambilan foto menggunakan kamera HP. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk menggambarkan keadaan lapangan dan untuk mengumpulkan informasi berupa pencatatan dokumen-dokumen atau arsip-arsip tertentu dari lembaga yang diteliti.

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari penelitian di lapangan diolah dengan maksud agar data tersebut dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis. Sesuai dengan topik masalah dan tujuan penelitian, metode teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik kuantitatif deskriptif. Menurut Kusmayadi dan Endar Sugiarto (2000) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat.

Penelitian ini tidak melakukan hipotesis, demikian pula dengan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel-variabel penelitian. Banyaknya variabel yang diteliti dapat satu atau lebih. Adapun semua data

yang terkumpul baik data primer ataupun data sekunder akan penulis analisis secara manual dengan menggunakan Microsoft excel dan diharapkan dapat menghasilkan hasil yang akurat sehingga hasil akhir dari penelitian untuk mengetahui Daya Tarik Wisata Rekreasi Alam Mayang.

Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2008) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata (Sugiyono, 2016). Nilai untuk setiap jawaban yang diberikan responden adalah sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS), bobot skor 5
2. Setuju (S), bobot skor 4
3. Kurang Setuju (KS), bobot skor 3
4. Tidak Setuju (TS), bobot skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS), bobot skor 1

Dari keseluruhan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada pihak pengunjung maupun wisatawan mengenai Daya tarik Wisata Rekreasi Alam Mayang Pekanbaru, indikator – indikator nya terdiri dari :

1. *Something to See* dengan 3 indikator
2. *Something to Do* dengan 3 indikator
3. *Something to Buy* dengan 2 indikator

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Wisata Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru

Wisata Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa yang berada sangat strategis di pusat kota tepatnya dijalan

H. Imam Munandar Harapan Raya KM. 8 Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau yang luas daerahnya adalah 25 Hektar. Pada awalnya perusahaan ini adalah perusahaan keluarga yang bergerak dalam bidang tanaman palawija dan peternakan serta perikanan yang masing-masing ini masih dibawah pengawasan dinas Departemen Pertanian, peternakan dan pertanian.

Berawal dari pembelian tanah yang luasnya 1 hektar pada tahun 1973 hingga sampai sekarang ini dengan seiring berjalannya waktu yang hampir cukup lama yaitu 40 tahun lamanya dan kini sudah berkembang menjadi 25 hektar luasnya. Pada tiga usaha ini yaitu pertanian, peternakan serta perikanan yang awalnya paling berkembang adalah usaha dalam bidang peternakan, yaitu pada tahun 1985.

Wisata Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru pada saat itu membantu proyek IFAD (*Infrastruktur for Agricultural Development*), yaitu dalam pembelian hewan ternak yaitu sapi, dari usaha peternakan sapi ini Wisata Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru ini dapat menjadi perantara pemenuhan kebutuhan sapi bagi peternakan di wilayah Riau dan sekitarnya, dengan perkembangan usaha peternakan sapi tersebut muncul lah lagi gagasan untuk membuat usaha-usaha lain seperti pertanian dan perikanan terpadu, pada akhir tahun 1987.

Pada tanggal 7 januari 1988 Alam Mayang Pekanbaru ini pertama kalinya mengadakan perlombaan memancing yang pada waktu itu telah disponsori oleh Djarum dan Green Sandyang diikuti oleh 16 orang peserta memancing. Namun berawal dari perlombaan memancing inilah Alam Mayang Pekanbaru mulai dikenal oleh masyarakat setempat dan pada masa itu masih strategi penarikan pelanggan, yaitu masuk gratis tanpa biaya.

Namun seiring berjalannya waktu Alam Mayang Pekanbaru menjadi ramai pengunjungnya dan terus semakin meningkat dari waktu ke waktu, sebagian besar dari mereka pun banyak yang berkunjung untuk memancing namun timbul rencana baru bahwa akan ditambahkan tanaman-tanaman yang akan menghiasi Alam

Mayang Pekanbaru dengan suasana yang bernuansa alami dari tumbuhan itu sendiri maka dari itu banyak pengunjung yang datang bukan hanya untuk memancing saja tapi juga untuk bersantai sambil memancing.

Oleh karena tuntutan pengunjung yang banyak menyarankan bahwa mereka yang datang membawa anaknya sambil berlibur, maka dari itu lahan peternakan dan peternakan mulai dikurangi menjadi tempat santai hingga pada akhirnya hilang dan tak ada lagi. Kemudian Alam Mayang Pekanbaru mulai membenahi lahannya sesuai dengan tuntutan pengunjung dan juga trend tempat wisata yang bersih dan nyaman dengan nuansa alami. Selain itu juga, keberadaan sarana dan fasilitas hiburan lainnya mulai diadakan. Seperti mainan anak-anak, tempat memancing yang lebih nyaman, lapangan olah raga, anjungan atau panggung acara, kantin dan fasilitas lainnya yang mendukung.

Produk dan Jasa Hiburan

Wista Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru telah melakukan pengembangan produknya yaitu dengan menambah fasilitas bermain, meningkatkan pelayanan dan menambah sarana pendukung lainnya. Dengan adanya fasilitas yang lebih menarik serta ditunjang dengan nuansa alam yang indah dan alami maka diharapkan tempat ini menjadi tempat yang liburan yang nyaman dan aman juga bagi pengunjung, serta dapat meningkatkan jumlah produk jasa hiburan agar dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1 Produk Jasa Hiburan yang Ada di Wisata Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru

No	Jasa Hiburan	Harga
1	Kereta Naga	Rp.10.000
2	Kincir	Rp.10.000
3	Rumah Hantu	Rp.10.000
4	Mandi Bola	Rp.10.000
5	Balon Loncat	Rp.10.000
6	Wara Wiri	Rp.10.000
7	Becak	Rp.10.000
8	Kora – Kora	Rp. 15.000
9	Sekuter	Rp. 15.000
10	Sepeda	Rp.15.000
11	Bom bom Car	Rp. 15.000
12	Banana Boad	Rp. 15.000
13	Bogel 1	Rp.15.000
14	Bogel 2	Rp.15.000
15	Perahu Dayung	Rp.20.000
16	Sepeda Air	Rp.20.000

17	Flying Fox	Rp.25.000
18	Paint Ball (50 Peluru)	Rp.100.000
	Paint Ball (60 Peluru)	Rp.125.000
19	Tiket Kolam Berenang (anak-anak)	Rp.15.000
	Tiket Kolam Berenang (dewasa)	Rp.20.000

Sumber : Observasi Alam Mayang 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Something to See

Tabel IV.2

NO	INDIKATOR	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)	Skor	Ket
1.	Pemandangan di Wisata Rekreasi Alam Mayang Indah dan Sejuk	23	67	9	1	0	412	Baik
2.	Kesenian dan Kebudayaan di Wisata Rekreasi Alam Mayang mengedukasi	17	65	16	2	0	397	
3.	Kegiatan Pengunjung yang ada di Wisata Rekreasi Alam Mayaang Menarik	22	65	13	0	0	409	
Total Skor							1.218	
Capaian Tanggapan Wisatawan								81,2 %

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan 2020

Berdasarkan Tabel IV.7 diketahui bahwa pemandangan di Alam Mayang memperoleh skor 412 yang masuk pada jawaban Setuju, Kesenian dan kebudayaan di Alam Mayang memperoleh skor 397 masuk dalam jawaban setuju, kegiatan pengunjung yang ada di Alam Mayang memperoleh skor 409 masuk dalam jawaban setuju. Dan keseluruhan total skor nya 1.218 masuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa pengunjung setuju dan merasa puas dengan pemandangan indah dan sejuk yang ada di Alam Mayang, kesenian dan kebudayaan yang ada juga menarik perhatian pengunjung, kegiatan yang dilakukan pengunjung lain menambah kesereuan bagi pengunjung lain yang menyaksikannya.

2. Something to Do

Tabel IV.3

NO	INDIKATOR	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)	Skor	Ket
1.	Atraksi Wisata di Wisata Rekreasi Alam Mayang seru dan menantang	17	61	20	1	1	392	Baik
2.	Fasilitas yang tersedia di Wista Rekreasi Alam Mayang memadai dan bermanfaat	23	63	14	0	0	409	
3.	Kegiatan yang dilakukan di Wisata Rekreasi Alam Mayang sangat beragam	30	67	2	1	0	426	
Total Skor							1.227	
Capaian Tanggapan Wisatawan								81,8%

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan 2020

Berdasarkan Tabel Rekapitulasi IV.3 tersebut, terdapat 3 indikator yang ada di *Something to Do* yaitu Indikator Atraksi Wisata di Alam Mayang memperoleh jumlah 392 masuk dalam jawaban Setuju, skor sebanyak 409 diperoleh dari Fasilitas yang tersedia di Alam Mayang dan Kegiatan yang dilakukan di Alam Mayang jumlah skor nya 426. Dengan total skor keseluruhan yaitu sebanyak 1.227 yang termasuk dalam kategori baik. Dengan kesimpulan bahwa pengunjung merasa setuju dengan 3 indikator yang ada pada *Something to do*. Atraksi wisata yang menantang jiwa kompetisi para pengunjung dengan ikut di perlombaan memancing, fasilitas yang memadai dan dapat dimanfaatkan oleh para pengunjung, kegiatan yang dilakukan pun beragam seperti sepeda air, ayunan, bola air, bom-bom air, kincir/baling-baling, becak mini, rumah hantu, balon loncat, perahu dayung, kereta naga, dan mandi bola. Juga permainan Outbond, diantaranya Safary Train, ATV, dan juga Flying fox yang membuat para pengunjung merasa puas berkunjung ke Wisata Rekreasi Alam Mayang.

3. Something To Buy

Tabel IV.4

NO	INDIKATOR	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)	Skor	Ket
1.	Harga Kuliner di Wisata Rekreasi Alam Mayang terjangkau	11	65	21	3	0	384	Baik
2.	Souvenir di Wisata Rekreasi Alam Mayang unik dan harganya terjangkau	10	60	27	1	2	375	
Total Skor							759	
Capaian Tanggapan Wisatawan								50,6%

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan 2020

Tabel IV.4 merupakan tabel data dari hasil rekapitulasi *Something to buy* dengan 2 indikator yaitu harga kuliner di wisata alam mayang terjangkau dan souvenir di wisata alam mayang unik dan harganya terjangkau. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa harga kuliner memperoleh skor 384 dengan penilaian dominan pada setuju dan souvenir memperoleh skor 375 yang dominan pada jawaban setuju juga. Dapat disimpulkan bahwa pengunjung juga merasa puas engan kuliner dan souvenir yang ada di Alam Mayang. Namun beberapa dari pengunjung yang menjawab tidak setuju mengatakan bahwa kuliner dan souvenir yang ada di Alm Mayang kurang beragam dan tidak ada yang menjadi ciri khas dari Alam Mayang itu sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Wsata Rekreasi Alam Mayang tentang daya tarik Wisata Alam Mayang Kota Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa Wisata Rekreasi Alam Mayang memiliki daya tarik yang sangat beragam. Mulai dari pemandangan yang indah dan sejuk serta spot

foto yang estetik, Kesenian dan kebudayaan yang mengedukasi yang diadakan melalui event-event yang dilaksanakan di kawasan Alam Mayang, Kegiatan pengunjung lain yang menarik seperti acara reuni, ibadah, dan gathering. Atraksi wisata yang seru dan menantang, fasilitas yang memadai, wahana permainan yang sangat beragam, dan terakhir kuliner dan souvenir yang ada di Wisata Rereasi Alam Mayang harga nya terjangkau namun belum terlalu beragam.

Hasil dari tanggapan pengunjung mengenai daya tarik Wisata Rekreasi Alam Mayang yang dinilai dari 3 unsur yaitu *something to see* (daya tarik yang dapat disaksikan) dengan 3 indikator : pemandangan, kesenian/kebudayaan, dan kegiatan pengunjung lain memperoleh skor 1.218 dalam kategori baik. *something to do* (aktivitas wisata yang dapat dilakukan) dengan 3 indikator : atraksi wisata, fasilitas, dan kegiatan yang dilaukan memperoleh skor 1.227 dalam kategori baik. Dan terakhir *something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli) dengan 2 indikator : kuliner dan souvenir memperoleh skor 759 dalam kategori baik. Yang keseluruhan jumlah total skor nya yaitu 3.204 betrada pada rentang skor 2.719-3.359 kategori baik. Jadi, menurut pengunjung daya tarik yang ada di Wisata Rekreasi Alam Mayang sudah baik.

Saran

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah Daya tarik Wisata Rekreasi Alam Mayang dinilai sudah baik, maka saran untuk pengelola Alam Mayang agar dapat mempertahankan serta meningkatkan lagi pengelolaan terhadap daya tarik Wisata Rekreasi Alam Mayang agar menjadi lebih baik lagi, khususnya penambahan pada kuliner dan souvenir yang bisa menjadi ciri khas dari objek wisata tersebut.

Pengelola juga harus meningkatkan keamanan dan kebersihan di sekitaran Wisata Rekreasi Alam Mayang sehingga fasilitas yang ada bisa dipertahankan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar memberikan rasa nyaman terhadap

pengunjung dan menghindari adanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang memberikan kesan buruk bagi pengunjung yang datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bambang Sunaryo. 2013. *Kebijakan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media
- Bagyono, 2014. *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GAung Persada Press.
- Ismayanti, 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS Magister Kajian Pariwisata: Universitas Gadjah Mada.
- Muljadi, A.J dan Warman Andri 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noor, Juliansyah, 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pendit, Nyoman. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. Andi
- Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, Dkk. 2017. *Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balakembang Kabupaten Malang*. Malang: *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Suryadana, M Liga, dkk. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung:Alfabeta
- Suwantoro, Gamal, 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Undang – Undang No. 10 Tahun 2009, *Tentang Kepariwisataan*, Direktorat Jenderal Pariwisata, Jakarta, 1994
- Utama, Rai I Gusti Bagus. 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta:Andi Offset
- Utama, Rai I Gusti Bagus. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta:Andi Offset
- Warpani, Suwardjoko P & Indira P Warpani. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta: PT.Perca.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Yoeti, Oka A. 1996. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: PT. Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 2004. *Pariwisata Budaya*. Bandung: PT. Pradnya Paramita.